

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntansi dengan produk utamanya laporan keuangan telah lama dirasakan manfaatnya sebagai salah satu sarana untuk mengambil keputusan. Mengkomunikasikan informasi yang timbul akibat transaksi-transaksi (pertukaran) perusahaan dengan entitas ekonomi lainnya merupakan salah satu tujuan dari akuntansi. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta sebagai jendela informasi yang memungkinkan pihak-pihak di luar manajemen mendapatkan informasi tentang perusahaan. Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Meskipun memiliki keterbatasan, penggunaan laporan keuangan untuk berbagai kepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan selama ini tetap dibutuhkan (Yudianti, 2000).

Perkembangan ekonomi sangat pesat ditandai dengan teknologi informasi, perkembangan inovasi yang membuat persaingan semakin ketat serta berpengaruh pada dunia usaha, setiap informasi yang dibutuhkan pihak investor tentang laporan tahunan perusahaan bisa didapat dengan mudah. Namun dengan banyaknya kasus-kasus keuangan yang terjadi di tiap

perusahaan membuat para investor harus lebih teliti dan mencari tahu informasi yang sebenarnya tentang pengungkapan kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan tersebut.

Laporan tahunan hendaknya disajikan setransparansi mungkin yaitu apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur, netral dan objektif. Laporan tahunan pada hakikatnya harus memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan tahunan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan serta mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditur, dan stakeholders atau calon stakeholders lainnya. Laporan tahunan juga menjadi alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam suatu organisasi (Suripto, 1999). Para calon investor mengharapkan transparansi dari pihak manajemen perusahaan dan apabila manajemen dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya kemungkinan banyak investor yang berminat menaruh saham pada perusahaan tersebut.

Pengungkapan laporan tahunan perusahaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib merupakan jenis informasi yang diwajibkan pemerintah untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan melalui keputusan BAPEPAM KEP-134/BL/2006 yang sudah

diperbaharui menjadi BAPEPAM KEP-431/BL/2012 . Pengungkapan sukarela merupakan jenis informasi yang tidak diwajibkan oleh pemerintah untuk diungkapkan, sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan pengungkapan atau tidak. Motif pengungkapan sukarela ini adalah manajemen perusahaan ingin mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan informasi sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain (Wulansari, 2008).

Melihat pentingnya kebutuhan informasi membuat perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara transparan dan lengkap guna mendukung pengungkapan keputusan bisnis yang optimal. Sehingga para calon investor pun bisa dengan mudah untuk mengambil keputusan dan menunjang keputusan untuk menanam saham kedepannya. Untuk mengembalikan kepercayaan investor perusahaan harus memberikan informasi yang relevan dan mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga investor bisa lebih selektif dalam memilih perusahaan yang benar-benar memberikan keterangan baik internal maupun eksternal sehingga adanya informasi yang selaras antara pihak *agent* dan *principal* dan tidak ada yang dirugikan dengan informasi tersebut.

Seperti kasus pada perusahaan Enron dan Worldcom adanya indikasi kurangnya informasi yang diterima para investor mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan, kasus ini melibatkan salah satu auditor

terkemuka didunia *Big Five* yakni Arthur Anderson dengan terlibatnya auditor terkemuka ini menambah kurangnya kepercayaan para investor dan calon investor didunia karena dampak dari kasus ini membuat kepercayaan investor di belahan dunia menurun sehingga saat ini investor dan calon investor lebih selektif dalam mengambil keputusan. Pada tahun 90-an kasus krisis ekonomi juga mengindikasikan berkurangnya kepercayaan investor dan kurangnya tata kelola perusahaan yang efektif serta transparansi pada banyak pasar keuangan Asia dan perusahaan individu. Berbagai kasus kegagalan dan skandal perusahaan besar baik di dalam maupun diluar negeri serta krisis keuangan membuat para investor lebih memperhatikan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Kasus lain pada PT. Kimia Farma yang dinilai adanya *mark up* laporan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya hal ini diungkapkan pada laporan yang telah diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM).

Berdasarkan kasus diatas, pengungkapan sukarela penting untuk dilakukan karena dilihat berbagai kasus yang ada terletak pada informasi yang kurang bagi investor sehingga stakeholder kurang teliti dalam mengambil keputusan dan terjadinya kerugian bagi investor serta membuat kurangnya kepercayaan para investor dan calon investor nantinya. Dilihat kasus enron ini dimana pihak manajemen tidak mengungkapkan keadaan sebenarnya yang terjadi dimana adanya ketidak sinkronan antara laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya, dengan kasus-kasus seperti ini akan merugikan para investor yang tergabung didalam perusahaan tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela, dan salah satu faktornya adalah karakteristik perusahaan. Pada karakteristik perusahaan ini peneliti lebih memfokuskan pada pengukuran ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, *return on asset*, dan proporsi kepemilikan saham apakah berpengaruh pada pengungkapan sukarela atau tidak.

Ukuran perusahaan memungkinkan sebagai indikator dalam luas pengungkapan sukarela. Wulansari (2008) mengatakan bahwa perusahaan berukuran besar akan cenderung melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar akan lebih kompleks dan memiliki cakupan kepemilikan yang lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil (Wulansari, 2008).

Menurut Sugiono (2009) *leverage* merupakan suatu alat yang penting bagi manajer keuangan untuk mengadakan perencanaan laba perusahaan dalam kaitannya untuk menentukan pilihan alternatif sumber dana yang paling baik untuk membelanjai pertambahan modal usaha perusahaan selaras dengan pertumbuhan perusahaan yang akan mendatang. Benardi dkk. (2009) mengatakan bahwa perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memuaskan kebutuhan krediturnya terhadap informasi dengan cara memberikan pengungkapan secara lebih terperinci pada laporan tahunannya. (Nurseto, 2012) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas

yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan tahunan.

Proporsi kepemilikan saham publik mewakili presentase saham yang dimiliki publik. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan akan sukarela memberikan informasi dengan tujuan mengurangi biaya ke agen. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkap informasi secara sukarela lebih banyak dalam laporan tahunannya. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Informasi yang kurang memadai dapat merugikan para calon investor jika terdapat indikasi kecurangan
2. Laporan yang dinilai kurang transparan membuat para investor tidak akan menanamkan saham pada perusahaan tersebut
3. Kurangnya pengungkapan informasi yang bersifat sukarela akan memperburuk kepercayaan investor atau calon investor pada sebuah laporan keuangan

4. Besarnya ukuran perusahaan akan menambah kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi yang ada pada perusahaan.
5. Tingginya tingkat leverage perusahaan, akan menjadi suatu kewajiban perusahaan untuk seharusnya melakukan pengungkapan sukarela mengenai kewajiban jangka panjang
6. Lamanya umur listing perusahaan yang terdaftar di BEI semakin meningkat kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Listing dan Proporsi Kepemilikan Saham terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, perumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela?
3. Apakah terdapat pengaruh umur *listing* perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela?

4. Apakah terdapat pengaruh proporsi kepemilikan saham perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti pengaruh karakteristik perusahaan diantaranya, ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing* perusahaan, proporsi kepemilikan saham terhadap luas pengungkapan sukarela.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kepada para civitas akademika dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat memberikan informasi mengenai pengendalian internal perusahaan tersebut.
  - b. Penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh positif bagi para investor dalam mempertimbangkan mengambil keputusan setelah mengetahui informasi dari item-item pengungkapan sukarela

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis informasi sukarela.